

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Integrasi Timor Timur

Imelda Kaulin Manesanulu

ABSTRAK

Skripsi yang berjudul Integrasi Timor Timur bertujuan menjawab 3 permasalahan. Pertama; mengenai bagaimana keadaan di Portugal dan Timor Timur. Kedua; bagaimana proses integrasi di Timor Timur. Ketiga; bagaimana sikap negara-negara di dunia mengenai integrasi Timor Timur serta pernyataan resmi Indonesia mengenai integrasi Timor Timur.

Skripsi ini merupakan hasil penelitian kepustakaan. Sumber-sumber yang digunakan adalah sumber sekunder melalui studi pustaka. Langkah-langkah penelitian yang ditempuh tidak lepas dari sistem penelitian sejarah dengan harapan akan menghasilkan sebuah karya yang logis, jelas dan rasional.

Intisari skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Pada tahun 1974 rezim Salazar/Caetano berhasil digulingkan oleh perwira-perwira muda dibawah pimpinan Jendral Spínola. Peristiwa ini dikenal dengan Revolusi Bunga. Kudeta 25 April 1974 telah melahirkan dua program yang salah satunya adalah politik dekolonisasi, dimana dalam program politik itu Portugal memberi kelonggaran kepada negeri jajahannya untuk menentukan nasib sendiri. Dengan landasan politik dekolonisasi, maka dalam waktu yang singkat telah berdiri 3 (tiga) partai politik yaitu; UDT, APODETI dan FRETRELIN. Ketiga partai itu mempunyai tujuan masing-masing. Partai UDT menginginkan otonomi luas dan tetap sebagai negara anggota federasi dibawah bendera Portugal, APODETI menginginkan untuk berintegrasi dengan Indonesia, sedangkan FRETRELIN menginginkan kemerdekaan penuh bagi Timor Timur, tanpa bergantung pada salah satu negara manapun.

1975, pada awal perjuangan untuk memenangkan referendum, ketiga partai itu bersikap sportif. Akan tetapi ketenangan ini menjadi terganggu, karena adanya penyusupan anggota partai komunis Portugal. Sejak itu terjadi perubahan besar dalam kehidupan sosial politik di Timor Timur. Persaingan antar partai-partai politik kemudian berubah menjadi perang saudara yang berkepanjangan. Dalam keadaan terjepit maka pada tanggal 28 November 1975, partai FRETRELIN memproklamsikan berdirinya suatu negara dengan nama: "Republik Demokrat Timor Timur". Untuk menandingi proklamasi FRETRELIN, maka gerakan gabungan yang terdiri dari APODETI, UDT, KOTA dan Trabalhista menjawabnya dengan proklamasi tandingan pada tanggal 29 November 1975 yaitu, Pernyataan penggabungan Timor Timur dengan Indonesia. Pernyataan ini kemudian ditandatangani pada tanggal 30 November 1975 di balibo.

1976, Walaupun Timor Timur telah menyatakan untuk bergabung dengan Indonesia, akan tetapi FRETRELIN dalam bidang diplomasi melancarkan serangan-serangan secara offensif terhadap Indonesia, bahwa Indonesia menganekasasi wilayah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Timor Timur. Selain itu banyak negara memberikan reaksi terhadap pernyataan integrasi. Negara-negara yang mendukung integrasi adalah; India, Saudi Arabia, Malaysia, Australia, Amerika Serikat dan lain-lain. Sedangkan negara-negara yang tidak mendukung integrasi adalah; RRC, Mozambique, Guine-Bissau, Benin, Kamboja Congo dan lain-lain. Timor Timur secara resmi bergabung dengan Indonesia berdasarkan Undang-undang Negara Republik Indonesia No. 7 tahun 1976.



The Integration of East Timor

Imelda Kaulin Manesanulu

ABSTRACT

This thesis, entitled the Integration of East Timor, is to answer 3 main problems. Firstly, what the political situation in Portugal and East Timor was; Secondly, The integration process of East Timor; Thirdly, the attitude of international community towards the integration and Indonesian government's formal statements about the integration of East Timor.

This is a library study work. Consequently, the references used are mainly second-hand resources. The research methods used are carefully kept in line with methods generally applied in the study of history in order to produce a work which is logic, clear and sensible.

The essence of this thesis can be described as follows: In 1974 the Salazar/Caetano rezim was toppled down by young officers led by General Spínola through what is more known as "Flower Revolution". This coup bore two programs. One of them was decolonization policy through which Portuguese government gave way to its colonies to freely decide their futures. Three parties were built in East Timor to answer this policy. They were UDT, APODETI, and FRETELIN. Each of these parties had each own purpose UDT wanted a broad autonomy under Portugal, APODETI wanted an integration to Indonesia and, FRETELIN wanted East Timor to be an independent country of its own.

1975. In the beginning of the efforts to win the referendum, the three parties maintained a peaceful atmosphere. However, the infiltration of members of the Portuguese Communist Party changed the whole sociopolitical life in East Timor. Instead of keeping the honest and fair campaign, the three parties were involved in rivalry, which later became a long-lasting civil war. Under the pressure of the situation, FRETELIN party proclaimed the independence of a country called "Republik Demokrasi Timor Timur". To stand up to the FRETELIN'S proclamation, APODETI, UDT, KOTA and Trabalhista declared their integration to Indonesia. This declaration was later signed on November 30, 1975 in Balibo.

1976. Even though East Timor had declared itself to be a part of Indonesia, FRETELIN diplomatically kept on offensively attacking Indonesia by calling this integration an annexation. The reaction of International community was divided into two. Those, which were for integration, were India, Malaysia, Saudi Arabia, Australia, the USA etc. Those, which were against the integration, were RRC, Mozambique, Guine-Bissau, Benin, Cambodia, Congo etc. East Timor officially was accepted to be one province of Indonesia under the Indonesian Law Act No. 7,1976.